

**STRATEGI PENGELOLAAN KONFLIK LONG DISTANCE RELATIONSHIP SISWA SEJURBA
46 TNI-AU MELALUI WHATSAPP**

Monica Pereira¹, Sampoerno², Ester Krisnawati³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Article History

Received : 13-Februari-2024
Revised : 17-Februari-2024
Accepted : 30-Maret-2024
Published : 31-Maret-2024

Corresponding author*:

Monica Pereira

Contact:

monicakrisa@gmail.com

Cite This Article:

Pereira, M., Sampoerno, & Krisnawati, E. (2024). Strategi Pengelolaan Konflik Long Distance Relationship Siswa Sejurba 46 Tni-Au Melalui Whatsapp. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(02), 18–27.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i02.1216>

Abstract: *Long-distance courtship can be a unique and challenging thing for some couples, especially when one or both spouses are engaged in military education and service. A military soldier must be dedicated to the duties, obligations, and responsibilities rendered. Military men must sacrifice themselves for personal gain. Leaving their family and loved ones for months and years to pursue education and devote themselves to work. It is certainly not easy for a long-distance relationship between a partner 46 tni-au which causes significant geographical separation. The conflict that arises in this situation can have a variety of negative effects on emotional well-being and relationships. The need for conflict management strategies as a solution to problems in this relationship situation is computer-mediated communication, through the WhatsApp application as a communication medium, and involvement between spouses in overcoming obstacles that arise in relationships. The study aims to investigate strategies and management mechanisms for conflict in long-distance courtships involving military members. This method of research uses descriptive case studies, and participant observations and involves in-depth interviews to collect data from a long-distance relationship relationship where one partner must pursue a military educational requirement. Data is analyzed with a qualitative approach, to gain a comprehensive understanding of the management of conflict in this context. Studies have shown that couples in military long-distance courtships adopt various strategies to manage conflict. Effective communication, trust, and active involvement in each other's lives are key to maintaining that relationship. Moreover, adaptability and social support also play an important role in meeting the challenges that arise.*

Keywords: *Conflict Management, Long Distance Relationship, WhatsApp, Computer-Mediated Communication.*

Abstrak: Hubungan pacaran jarak jauh dapat menjadi hal yang unik dan penuh tantangan yang besar bagi sebagian pasangan, terutama ketika salah satu atau kedua pasangan terlibat dalam pendidikan maupun kedinasan militer. Seorang prajurit militer harus memiliki dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang diberikan. Prajurit militer harus berkorban mengesampingkan keperluan pribadi, meninggalkan keluarga hingga orang-orang terkasih selama berbulan-bulan hingga bertahun-tahun untuk menjalani pendidikan dan mengabdikan diri kepada pekerjaan. Hal tersebut tentu tidak mudah untuk Long Distance Relationship pasangan Sejurba 46 TNI-AU yang menyebabkan pemisahan geografis yang signifikan. Konflik yang muncul dalam situasi ini dapat memiliki berbagai dampak negatif pada kesejahteraan emosional dan hubungan yang terjalin. Perlunya strategi pengelolaan konflik sebagai solusi permasalahan dalam situasi hubungan ini adalah Computer Mediated Communication, melalui aplikasi Whatsapp sebagai media komunikasi dan keterlibatan antar pasangan dalam mengatasi rintangan yang muncul hubungan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi dan mekanisme pengelolaan konflik dalam hubungan pacaran jarak jauh yang melibatkan anggota militer. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif, pengamatan partisipan dan melibatkan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dari pasangan yang menjalani Long Distance Relationship di mana salah satu pasangan harus menempuh kewajiban pendidikan militer. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengelolaan konflik dalam konteks ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan dalam hubungan pacaran jarak jauh militer mengadopsi berbagai strategi untuk mengelola konflik. Komunikasi yang efektif, kepercayaan, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan satu sama lain menjadi kunci dalam menjaga hubungan tersebut. Selain itu, adaptabilitas dan dukungan sosial juga memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan yang muncul.

Kata Kunci: *Pengelolaan Konflik, Long Distance Relationship, Whatsapp, Computer Mediated Communication*

PENDAHULUAN

Sejurba (Sekolah Kejuruan Bintara) adalah bagian dari sistem pelatihan militer yang dirancang untuk membekali prajurit dengan keterampilan, pengetahuan, dan etika yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang bintara. Pendidikan ini wajib ditempuh sebagai salah satu syarat untuk siswa memperoleh status Kedinasan Tentara Nasional Indonesia dengan masa tempuh keterikatan minimal 5 bulan hingga maksimal 2 tahun.

Bintara adalah pangkat militer yang berada di tingkat bawah perwira dan memiliki tanggung jawab yang bervariasi tergantung pada cabang dan jenis angkatan bersenjata. Dimana peraturan yang diterapkan kepada Siswa Sejurba juga semakin diperketat dibandingkan dengan personil yang sudah memiliki status kedinasan. Salah satu peraturan diantaranya berkaitan dengan penggunaan barang elektronik dan media sosial.

Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Mabes TNI-AU (AspersKasau) melalui Radiogram/Telegram Aspers Kasau Nomor TR/28/2020 tentang penggunaan media sosial, berisikan berikut: 1) Melarang memposting melalui media sosial, opini maupun komentar terkait tokoh politik, tokoh agama, aliran maupun golongan; 2) Melarang memposting melalui Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Whatsapp, dan media sosial lainnya, hal sensitif terkait IPOLEKSOSBUDHANKAM; 3) Melarang kepada prajurit dan PNS serta keluarga besar TNI AU di jajarannya untuk memposting giat yang bersifat nondinas dengan menggunakan atribut TNI AU, fasilitas satuan, dan alat peraga TNI AU untuk kepentingan pribadi.

Jelas hal tersebut mengatur tentang penerapan aturan yang tegas dan disiplin peraturan penggunaan media sosial. Tujuan dari penerapan aturan ini adalah mencegah kerugian yang dapat terjadi terhadap Institusi TNI-AU maupun individu sebagai prajurit akibat penggunaan media sosial, tidak mempublikasi kegiatan atau aktifitas pribadi yang bersifat dinas, dan dengan maksud agar kedisiplinan berjalan dengan baik dan teratur (TNI Angkatan Udara, 2015). Dan masih ada beberapa peraturan tidak tertulis yang diterapkan selama masa pendidikan berlangsung, seperti pembatasan penggunaan alat komunikasi semasa pendidikan, dan berinteraksi dengan keluarga juga kerabat sebagai bentuk kedisiplinan siswa dalam menjalani pendidikan dengan rasa tanggung jawab sepenuhnya berfokus pada pendidikan.

Berprofesi sebagai Tentara Nasional Indonesia bukanlah pekerjaan yang mudah, dilain sisi memiliki rasa tanggung jawab besar dan dituntut untuk selalu siap siaga dalam segala situasi dan kondisi sehingga terkadang harus dengan rela mengorbankan kepentingan individu selama masa penyebaran berlangsung. Penyebaran dalam konteks militer merujuk pada pengaturan, pergerakan personil, penempatan, dan sumber daya militer. Dengan berlangsungnya penyebaran ini tentu tidak mudah untuk para Siswa Sejurba melakukan aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan diluar pendidikan.

Siswa Sejurba 46 TNI-AU merupakan calon prajurit militer yang memiliki rentang usia 20-25 tahun, pada rentang usia tersebut secara psikologi remaja biasanya sudah berani mengambil tindakan, dari membuat keputusan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan berani mengambil tanggung jawab (Umami, 2019). Membuat keputusan untuk menjadi bagian daripada prajurit militer menggambarkan salah satu tindakan pribadi menentukan karir masa depan, hingga keputusan menjalin hubungan asmara ditengah berjalanya masa pendidikan.

Menjalini hubungan asmara ditengah masa pendidikan militer merupakan hal yang unik. Meskipun dinamika kehidupan militer menuntut fokus dan dedikasi yang tinggi terhadap tugas-tugas kewajiban, tetapi tak jarang pula, di antara pelatihan yang ketat, bunga asmara tumbuh di antara mereka yang memiliki tekad kuat untuk menjalani dua dunia sekaligus. Hal tersebut menjadi salah satu konsekuensi yang harus diterima jika memiliki pasangan salah seorangnya adalah prajurit militer. Segala sesuatunya memang akan terbatas baik dalam jarak, ruang dan waktu. Dikarenakan tuntutan dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai salah seorang prajurit militer (Safitri et al., 2020).

Perlu dipahami bahwa untuk menjalin sebuah hubungan salah satu pendukung terbesar adalah adanya komunikasi yang sekiranya dapat membantu membangun dan mempertahankan hubungan berpacaran agar semakin terikat secara batin dan naluri antar individunya. Namun untuk berhubungan dengan pasangan militer, ini menjadi cukup berat untuk sebagian pasangan. Pasangan dipisahkan oleh jarak, ruang, dan waktu sehingga sulit melakukan hubungan intim secara langsung oleh satu sama lain untuk pemenuhan kebutuhan emosional (Masruroh, 2020). Keterbatasan yang harus terjadi ini sering mengundang berbagai konflik, dari yang bersifat internal hingga eksternal, dimana setiap pasangan akan

diuji untuk mampu mengelola hubungan didalamnya, seperti halnya mengelola konflik agar tidak berkelanjutan dan mempertahankan keberlangsungan hubungan berpacaran. Mungkin ini akan terlihat lebih mudah apabila pasangan mampu mengatasi permasalahan ini dengan melakukan pertemuan secara langsung, tetapi tidak halnya dengan pasangan militer yang serba keterbatasan melakukan aktivitas diluar lingkungan pendidikan.

Melalui fenomena yang terjadi dalam hubungan berpacaran pasangan militer, peneliti melihat perlunya model komunikasi yang berbeda dan tepat untuk memudahkan pasangan militer melakukan komunikasi jarak jauh. Model komunikasi adalah model bagian dari proses komunikasi yang dapat digunakan untuk menemukan jenis model komunikasi yang tepat dan mudah digunakan (M.M, 2019). Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi adalah sekumpulan kegiatan melalui mana pesan disampaikan sehingga diperoleh umpan balik dari penerima pesan, proses komunikasi, pola, model, bentuk, bahkan bagian kecilnya pun sangat erat berhubungan dengan pesan dan proses komunikasi muncul. Model komunikasi memiliki banyak kategori. Dengan menggunakan beberapa model komunikasi yang ada, kita dapat melihat model komunikasi mana yang cocok untuk komunikasi antar orang dalam hubungan jarak jauh.

Penggunaan computer-mediated communication (CMC) tampaknya akan mengatasi permasalahan komunikasi untuk Long Distance Relationship pasangan militer. Computer-mediated communication (CMC) mengacu pada semua proses komunikasi antar individu yang berinteraksi melalui perantara, yaitu komputer di Internet (Fahriyani et al., 2021). Media komunikasi ini menggunakan internet atau website. Dalam hubungan romantis, pasangan jarak jauh lebih termotivasi untuk berkomunikasi melalui mediasi teknis daripada pasangan dekat. Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan untuk interaksi tatap muka (Holtzman et al., 2021).

Dengan adanya perkembangan jaman, media komunikasi berevolusi dan memunculkan berbagai inovasi diantaranya smartphone dan internet. Teknologi smartphone yang mampu terhubung langsung dengan internet memberikan kemudahan aktual dalam beraktifitas sosial, termasuk dalam berkomunikasi melalui media sosial salah satunya Whatsapp. Whatsapp menjadi salah satu aplikasi alternatif yang populer dan sering digunakan di kalangan Sejurba 46 TNI-AU untuk melakukan kegiatan komunikasi dengan pasangan. Karena kemudahannya dalam menjalani komunikasi jarak jauh (Lambuan et al., 2019). Efektivitas penggunaan media komunikasi ini tentu menjadi daya Tarik tersendiri bagi banyak penggunanya, tidak terkecuali Sejurba 46 TNI-AU.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Denisa Fatraya, 2018 tentang Pengelolaan Hubungan Antarpribadi Pada Pasangan Berpacaran Long Distance Relationship (LDR) Untuk Pengembangan Hubungan Berkomitmen Serius, dengan tujuan mengetahui bagaimana upaya-upaya untuk terus bertahan dengan hubungan jarak jauh yang rentan konflik dan putus hubungan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Annisa Fadila Ulfa & Lisa Adhrianti, 2019, tentang Pengelolaan Konflik Pada Hubungan Long Distance Relationship (LDR) Melalui Media Komunikasi Whatsapp, untuk mengetahui pengelolaan konflik seperti apa yang ada pada hubungan Long Distance Relationship melalui media komunikais Whatsapp.

Dari kedua penelitian di atas, penelitian ini memiliki kebaharuan berupa subjek penelitian yang tidak banyak diulas oleh penelitian lainnya. Berbeda dari penelitian Long Distance Relationship oleh pasangan pada umumnya yang tidak ada keterbatasan untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan, subjek penelitian ini yakni Siswa Sejurba 46 TNI-AU yang terikat disiplin militer, menempuh masa pendidikan, dan adanya keterbatasan jarak, ruang, dan waktu dengan menggunakan teori Relationship Maintenance Strategies.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui hambatan dan faktor apa yang mengundang konflik dan bagaimana menentukan strategi pengelolaan konflik hubungann berpacaran jarak jauh dikalangan Sejurba 46 TNI-AU melalui Whatsapp ditengah keterbatasan jarak, tempat, waktu, dan ruang. Sebagai penambahan wawasan dan pemahaman terkait dasar penelitian yang bermanfaat dan menjadi rujukan daripada penelitian-penelitian dimasa yang akan mendatang serta membagikan pegetahuan kepada khalayak tentang sedikitnya bagaimana kehidupan seputar lingkungan prajurit TNI-AU.

Penelitian ini menggunakan teori Relationship Maintenance Strategies. Relationship Maintenance Strategies menurut Dindia dan Canary (1993) terbagi menjadi empat definisi. Pertama. Upaya mempertahankan hubungan yang sudah ada untuk tetap stabil. Kedua, melindungi hubungan yang sedang

berjalan masa sekarang. Ketiga, menjaga hubungan untuk tetap pada kondisi yang memuaskan. Keempat, memelihara yang merujuk pada menjaga hubungan yang rusak (Berger et al., 2016).

Canary and Stafford (1991) mencipatkan lima langkah strategi komunikasi. Pertama, positivity (bersikap positif) seperti menjaga suasana hati tetap baik dan ceria, meskipun sebenarnya tidak. Kedua, openness (keterbukaan) mengungkapkan hal-hal yang dianggap penting selama pemeliharaan hubungan berlangsung dan tidak melibatkan masalah pribadi melainkan berfokus pada hubungan. Ketiga, assurance (kepastian) melibatkan perilaku yang menekankan pada komitmen dan kesetiaan kepada pasangan. Keempat, social network (jaringan sosial) perilaku yang melibatkan keluarga dan teman sebagai sumber daya yang membantu memelihara hubungan. Kelima, sharing task (berbagi tugas) membagi secara adil bagian perseorangan dalam melakukan pekerjaan maupun perencanaan hal lain (Berger et al., 2016).

Dalam penelitian ini, keempat indikator diatas digunakan sebagai identifikasi keberhasilan mempertahankan hubungan jarak jauh dikalangan Sejurba 46 TNI-AU yang terbentuk secara kondisional melalui media sosial. Melalui media sosial Whatsapp, pasangan Sejurba 46 TNI-AU bisa terhubung dengan begitu banyak orang di berbagai tempat dan memungkinkan untuk secara intensif bertukar kabar dengan pasangan jarak jauh. Dengan banyak fasilitas yang tersedia didalam aplikasi ini, seperti fitur call, video call, voice note, membagikan foto, video, hingga lokasi ke sesama pengguna secara gratis.

Aplikasi ini menjadi solusi untuk hubungan pasangan jarak jauh, komunikasi yang terbatas oleh pertemuan secara langsung dapat terobati dengan fitur text, video call dan call. Komunikasi yang tetap terjalin meskipun terpisah secara jarak, tempat, dan waktu melalui media sosial Whatsapp. Meskipun terdapat beberapa kendala diantaranya gangguan sinyal, koneksi yang buruk. Dan untuk hubungan pasangan jarak jauh mungkin kendala sering terjadi di ketersediaan waktu tiap pasangan, dikarenakan perbedaan zona waktu, padatnya kegiatan, sinyal wilayah, dan masih banyak faktor lain. Walau banyak kemungkinan kendala yang terjadi melalui whatsapp, aplikasi ini justru dinilai dapat menghubungkan pasangan jarak jauh dalam menyelesaikan macam persoalan dan konflik (Ulfa & Adhrianti, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian yang diajukan oleh penulis adalah bagaimana strategi di kalangan pasangan Sejurba 46 TNI-AU dalam mengelola konflik-konflik yang terjadi di masa berlangsungnya pendidikan guna memperthankan hubungan berpacaran jarak jauh ?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang digunakan, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan supaya lebih fokus pada poin pembahasan yang akan diteliti. Peneliti memberi batasan permasalahan yaitu tentang “Strategi Pengelolaan Konflik Hubungan Berpacaran di Kalangan SEJURBA 46 TNI-AU Melalui Whatsapp”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitiannya kualitatif yang menyajikan gambaran detail terkait proses dan eksplorasi fenomena yang akan diteliti oleh penulis (Rorong, 2020). penelitian kualitatif. Ini adalah keadaan ketika selama penelitian, peneliti memasuki lapangan atau objek yang diteliti dan berada di lapangan, dan setelah keluar dari lapangan penelitian, keadaan objek yang diteliti tetap dan tidak berubah (Darmalaksana, 2020).

Dengan metode penelitian studi kasus deskriptif dan peneliti sebagai pengamat partisipatif. Adapun subjek penenelitian yang akan penulis teliti yaitu Sejurba Angkatan 46, pemilihan informan sendiri menggunakan teknik purposive sampling yang mana informan terpilih karena memenuhi kriteria subjek penelitian, yaitu Sejurba 46 dengan status aktif, pernah atau sedang menjalin hubungan berpacaran LDR kurang lebih 5 bulan hingga tahunan, pengguna aplikasi whatsapp sebagai media pendukung dalam membangun sebuah hubungan berpacaran. Kemudian untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara terbuka, data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Long Distance Relationship Pasangan Sejurba 46 TNI-AU

Hubungan jarak jauh adalah kondisi dimana kedua orang harus terpisah secara jarak, tempat, waktu, emosional, dan keintiman fisik. Hubungan jarak jauh ini biasanya dilakukan oleh pasangan yang berhubungan dengan Prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI). Pasalnya, seorang Prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) seringkali memiliki keterbatasan secara jarak, ruang, dan waktu untuk orang-orang terkasih, dikarenakan tugas yang harus diemban. Sebagai pasangan dari Prajurit TNI harus lapang dada menerima segala konsekuensi.

Walaupun secara realita terkadang memicu berbagai permasalahan tersendiri bagi pasangan militer, dapat dikatakan sebagai hubungan yang rawan untuk dipertahankan, karena jika tidak melibatkan beberapa ikatan didalamnya tentu akan lebih sulit untuk memelihara hubungan ini, dengan kata lain adanya keinginan menimbulkan konflik. Konflik yang sering terjadi baik secara internal dan eksternal oleh pasangan Sejurma 46. Masalah yang kerap muncul dalam hubungan (internal) berkaitan dengan adanya suasana hati yang kurang baik, perasaan tersingkirkan, keraguan diri sendiri dalam hubungan juga terhadap pasangan, dan penyesuaian diri terhadap situasi dan kondisi.

Seperti hal-nya yang disampaikan oleh salah satu narasumber Siswa Sejurma 46 bernama Vero "Suasana hati yang tidak baik sering terjadi, meski sekarang ini teknologi memungkinkan kami untuk terhubung, tetap ada momen-momen ketika aku merasa sendirian dan rindu terhadap pasangan. Meskipun sering kali merasa sulit, kita belajar untuk mengekspresikan diri dengan jujur dan mau mendengarkan satu sama lain tanpa membuat penilaian.

Menurut narasumber Siswa Sejurma 46 bernama Roy "Keterbatasan waktu untuk berkomunikasi sering kali memicu konflik pada hubungan, namun kami belajar untuk menghargai setiap momen yang bisa kami bagikan, bahkan jika itu hanya sebentar, kami belajar untuk menerima dan beradaptasi."

Belum dengan permasalahan yang muncul dari luar hubungan (eksternal) seperti jarak geografis, waktu komunikasi yang terbatas, ketidakpastian kehadiran karna menempuh pendidikan Sejurma, Stress atau tekanan yang dialami pasangan, perubahan dinamika hubungan (pacaran maupun keluarga). Berikut bukti lapangan yang disampaikan oleh salah satu seorang narasumber Siswa Sejurma 46 bernama Nuzul "Setiap tugas, atau latihan militer bisa mengubah dinamika hubungan dengan cepat. Rencana yang sudah dibuat seringkali harus dibatalkan karena tugas mendesak dan keterbatasan waktu menjadi sesuatu yang harus kami hadapi. Saat-saat dimana kehadiran fisik pasangan sangat diinginkan, seringkali menjadi saat-saat dimana kehadirannya justru menjadi langka."

Menurut Narasumber Siswa Sejurma 46 bernama Alwi "Stress dan tekanan itu teman keseharian kami...hahaha. Stres sering kali melanda, terutama yang disebabkan oleh ketidakpastian penugasan, atau tekanan dari tanggung jawab militer. Dalam menghadapi stress dan tekanan, kami belajar untuk menjadi pendukung satu sama lain. Terbuka tentang perasaan satu sama lain dan mengenali tanda-tanda ketegangan membantu kami melewati tantangan ini bersama-sama. Dukungan dari rekan-rekan militer dan lingkungan di sekitar juga memainkan peran penting dalam membantu kami melalui masa-masa sulit ini."

Ketegangan yang kerap kali terjadi dalam sebuah hubungan memang sedikit sulit untuk diredam, namun tidak semua ketegangan tersebut menjadi sebuah konflik yang besar. Pada dasarnya sebuah konflik yang terjadi dalam sebuah hubungan itu merupakan hal yang wajar, namun bagaimana pasangan mampu membawa kondisi tersebut untuk tidak berlarut-larut dan tidak terulang kembali itu memiliki caranya sendiri pada tiap pasangan. Dalam hubungan yang berkualitas tentu terdapat pasangan yang juga mampu memahami dan mengatasi setiap permasalahan yang muncul dalam berbagai macam situasi dan kondisi. Pasangan Sejurma 46 TNI-AU yang melewati masa-masa konflik hubungan jarak jauh ini tentu penting untuk memiliki dedikasi tinggi dalam memelihara ikatan tersebut. Berikut aspek ikatan penting dalam sebuah hubungan jarak jauh :

- a) Kepercayaan
- b) Komunikasi
- c) Keterbukaan
- d) Kejujuran
- e) Kesetiaan

Dengan pemenuhan beberapa aspek diatas, hubungan akan terjalin dengan mudah, lebih damai dan tentram yang tentu terhindar dari "konflik" dalam hubungan. Namun yang namanya masalah tentu tidak bisa dihindari, karena ini adalah keadaan dimana perlu menyatukan pikiran dan karakteristik yang berbeda dari kedua individu.

Permasalahan Yang Dihadapi

Pendidikan yang berlangsung dalam kisaran waktu bulanan hingga tahunan, pasangan militer Sejurma 46 TNI-AU harus menghadapi persoalan yang kerap kali terjadi dalam sebuah hubungan akibat dari masa

pendidikan yang berlangsung lama. Tidak adanya jaminan dan kepastian dalam sebuah hubungan berpacaran jarak jauh juga ketidaktahuan pasangan lainnya terkait keadaan pendidikan Sejurma 46 TNI-AU sering memicu perdebatan (konflik) yang mampu mempengaruhi ikatan hubungan yang terjalin. Berikut beberapa permasalahan yang sering dihadapi pasangan hubungan jarak jauh Siswa Sejurma 46 TNI-AU :

1. Jarak Fisik
Selama masa pendidikan berlangsung pasangan militer dihadapkan dengan penempatan lokasi pasangan yang berbeda dan jauh. Perpindahan jarak ini sering menimbulkan konflik karena adanya perbedaan waktu dan keinginan untuk tetap terhubung.
2. Komunikasi yang tidak lancar
Saat berada pada masa pendidikan, akses yang diberikan sangat terbatas dan tidak dapat diprediksi. Mungkin juga keterbatasan zona waktu dan hambatan-hambatan lain.
3. Perasaan Kehilangan
Pasangan Sejurma 46 TNI-AU mengalami pemisahan oleh pasangan secara fisik dan emosional akibat pendidikan yang dijalani, akibatnya kondisi ini sering menciptakan rasa kehilangan dan perasaan tidak terhubung.
4. Ketidakpastian
Jadwal pelatihan dalam pendidikan dapat berubah sewaktu-waktu, karena adanya perubahan jadwal secara mendadak. Hal ini bisa menimbulkan ketidakpastian dalam perencanaan kehidupan sehari-hari dengan pasangan, seperti jadwal komunikasi, kunjungan, hingga perencanaan lainnya.
5. Isolasi Sosial
Isolasi sosial seringkali terjadi dalam dunia militer termasuk dalam masa pendidikan. Ketidakmampuan pasangan militer untuk terlibat langsung dengan pasangan, sebab aturan yang ditegakkan dan adanya batasan untuk melakukan sosialisasi dengan lingkungan diluar pendidikan.
6. Perasaan Sakit hati
Adanya kedekatan dengan teman sering memicu konflik karena intensitas pertemuan yang tinggi, hingga waktu luang yang lebih banyak untuk bermain dan berjalan bersama dengan teman sehingga mengabaikan pasangannya. Hal ini sering terjadi karena pasangan mencari dukungan secara sosial apabila pasangan militer tidak dapat memenuhi kebutuhan sosial pasangan lainnya.
7. Stres dan Tekanan
Kegiatan maupun pelatihan yang berlangsung dapat memicu stress dan tekanan tinggi pada Prajurit Militer, sehingga terkadang jika lawan pasangan tidak dapat memahami situasi dan keadaan pasangan militernya, ini mampu memicu kesalahpahaman.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti melihat bahwa pasti ada permasalahan komunikasi antar pribadi dalam *long distance relationship*. Faktor jarak jauh menjadi penyebab orang-orang tidak bisa berkomunikasi secara tatap muka. Meskipun menggunakan media, hal ini tidak bisa menggantikan hubungan yang terjalin Ketika berkomunikasi secara langsung, sehingga rentan terjadi *miss communication*.

Computer Mediated Communication dan Whatsapp

Secara teori, CMC adalah proses komunikasi dengan menggunakan dua komputer atau lebih yang melibatkan orang-orang dalam konteks tertentu. CMC mempelajari bagaimana perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh pertukaran informasi melalui media komputer dan internet. Dengan bantuan internet, komunikasi dapat terjadi dengan bebas dan orang dapat berkomunikasi antar orang atau bahkan secara massal.

Berbeda dengan jenis komunikasi lainnya, CMC memiliki keunikan tersendiri. CMC memiliki fitur yang tidak terdapat pada jenis komunikasi lainnya, seperti Fungsi Emoji, GIF dan Emoticon. Penggunaan ikon ini hanya muncul saat kami mulai menggunakan aplikasi perpesanan. Meskipun mereka dapat membantu dalam komunikasi dan menghidupkan percakapan, terkadang pemahaman yang berbeda dari satu emoji dapat menyebabkan kesalahpahaman (Tolmie & Boyle, n.d.).

Jaringan internet yang terkoneksi dengan baik akan membantu komunikasi yang terjalin oleh kedua individu jarak jauh ini lebih efisien. Whatsapp menjadi salah satu media yang dipilih oleh kalangan

Sejurba 46 TNI-AU sebagai media komunikasi dengan pasangan. Kelebihannya dalam menyediakan berbagai macam fitur, seperti *call*, *video call*, *voice note*, layanan membagikan semua (foto, video, audio, dan lokasi), serta pengaturan status.

Berdasarkan macam yang dihadapi pasangan militer Sejurba 46 TNI-AU, aplikasi Whatsapp menjadi jawaban untuk mengatasi segala keterbatasan yang ada diantara pasangan jarak jauh Sejurba 46 TNI-AU. Komunikasi yang tidak dapat dilkukann secara langsung dapat terwujud melalui perantara media sosial Whatsapp. Berbagai konflik yang terjadi mampu teratasi dengan baik melalui whatsapp, penyelesaian konflik ini dilakukann menggunakan *smartphone*, dengan melakukan panggilan suara hingga panggilan video.

Ketika terjadi konflik, maka itu akan segera diselesaikan dengan segera mengguna segala fasilitas yang tersedia dalam whatsapp dengan maksud supaya permasalahan tidak berlarut-larut. Whatsapp memiliki peranan penting dalam hubungan jarak jauh Sejurba 46 TNI-AU, keberadaan yang jauh mmapu didekatkan, keterbatasan dan masalah yang ada mampu teratasi dengan perantara media sosial whatsapp.

Pengelolaan Konflik Long Distance Relationship Pasangan Sejurba 46 TNI-AU

Asumsi orang tentang konflik mempengaruhi gaya pengelolaan konflik pada tiap-tiap orang dalam situasi konflik. Kita bahas, apa itu pengelolaan konflik? Para peneliti secara singkat membahas konflik tersebut. Konflik memiliki dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik, menangani konflik dengan baik membutuhkan startegi pengelolaan konflik (Mohamad Muspawi, 2014) mendefinisikan pengelolaan konflik sebagai suatu proses dimana pihak atau pihak ketiga mengembangkan strategi konflik dan menerapkannya kedalam pengelolaan konflik untuk mencapai solusi yang diinginkan.

Selain itu, Robbins (Puspita, 2018) menjelaskan pengelolaan konflik sebagai proses koordinasi yang menggunakan teknik resolusi dan stimulasi untuk mencapai tingkat konflik yang diinginkan, sedemikian rupa sehingga penyelesaian konflik secara teratur dicapai melalui “stimulasi dan penciptaan dan pengurangan atau penyaluran”.

Pada saat yang sama (Puspita, 2018) menyatakan bahwa pengelolaan konflik adalah kecenderungan manusia untuk mengatur atau mengelola konflik dalam bentuk sikap dan perilaku. Karena masalah yang timbul dari konflik merupakan sesuatu yang menghambat, merintangangi atau mempersulit seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa konsep di atas, pengelolaan konflik dapat diturunkan sebagai proses koordinasi yang digunakan individu untuk mengelola atau mengendalikan konflik dalam bentuk sikap dan perilaku. Menjalin hubungan asmara ditengah-tengah pendidikan militer bisa menjadi tantangan yang unik, karena adanya berbagai keterbatasan. Oleh sebab itu pasangan Sejurba 46 TNI-AU perlu menyiasati konflik yang sering terjadi dengan lawan pasangan. Setiap pasangan memiliki cara maupun strategi yang unik untuk mengatsi dan menyelesaikan konflik hubungan berpacaran :

- a) **Realistis**
Pengerahan dapat berlangsung lama, dan tanggal berakhirnya bisa berubah. Sangat penting untuk bersabar dan realistis tentang garis waktu .Bahaslah harapan komunikasi sebelumnya dan temukan kompromi yang sesuai dengan anda berdua. Kenali bahwa mungkin ada saat-saat ketika komunikasi terbatas karena sifat tugas militer. Tetap terhubung dan terlibat dalam kehidupan satu sama lain, bahkan dari jarak jauh.
- b) **Membimbing**
Memberikan pemahaman mengenai respek terhadap wewenang: Indonesia memiliki tradisi respek yang kuat terhadap wewenang, termasuk dalam kemiliteran. Jika salah satu mitra memiliki latar belakang dalam militer, mereka mungkin membawa tingkat tertentu disiplin dan pemahaman hirarki untuk hubungan. Adalah penting untuk mengenali dan menghormati aspek-aspek ini sementara.
- c) **Keterbukaan**
Kepercayaan sangat penting dalam hubungan apa pun, khususnya hubungan jarak jauh. Berkomunikasilah secara terbuka mengenai kekhawatiran atau ketidakamanan, dan bekerja bersama untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan.
- d) **Keterlibatan**
Kembangkan rasa koneksi dengan berbagi pengalaman, bahkan dari kejauhan. Tetaplah terlibat dalam kehidupan satu sama lain dengan membahas kegiatan harian dan gol-gol jangka panjang.

- Dukungan mitra militer merupakan salah satu kebutuhan untuk persahabatan dengan rekan-rekan.
- e) **Komitmen**
Membangun kepercayaan dalam komitmen pasangan terhadap hubungan itu bisa dengan cara membagikan macam kegiatan selama pendidikan atau penyebaran sebelum, berlangsungnya, dan usainya kegiatan. Membahas mekanisme mengatasi dan cara untuk saling mendukung secara emosi, bahkan dari kejauhan dengan mempertahankan intensitas komunikasi.
 - f) **Fleksibilitas**
Bersikap lentur dan mudah menyesuaikan diri, khususnya sewaktu menghadapi perubahan lokasi atau gaya hidup militer selama pendidikan.
 - g) **Keseimbangan**
Mendukung pertumbuhan dan perkembangan satu sama lain. Memberikan waktu dan ruang untuk saling menjalani kegiatan masing-masing, memberikan kebebasan pasangan melakukan kegiatan yang membangun secara personal dan positif begitu juga sebaliknya. Pentingnya memberikan dukungan positif setiap situasi dan kondisi.
 - h) **Kreativitas**
Gunakan cara-cara kreatif untuk tetap terhubung secara emosi, seperti mengirim paket perawatan, berbagi pengalaman melalui foto dan video, atau merencanakan kegiatan yang dilakukan bersama selama panggilan video.

Dari berbagai strategi pengelolaan konflik yang diterapkan oleh pasangan Siswa Sejurma 46, hal tersebut dibuktikan juga secara lisan dan praktiknya. Berikut penguraian strategi yang dilakukan menurut narasumber Siswa Sejurma 46 bernama Gun *“Mengetahui banyaknya keterbatasan dalam komunikasi dan pertemuan secara langsung oleh pasangan, terutama ketika konflik terjadi. Saya sering mengusahakan sebaik mungkin waktu yang tersedia untuk kami berkomunikasi lebih baik, berbagi cerita dan kegiatan selama masa pendidikan. Pertemuan mungkin hanya bisa terjadi sewaktu dikeluarkannya perintah untuk pesiar atau IB (Ijin Bermalam), itu pun tidak pasti dapat”*.

Jika pertemuan secara langsung tidak dapat terjadi, Siswa Sejurma 46 hanya dapat mengandalkan media sosial sebagai media komunikasi berhubungan dengan pasangan, menurut narasumber Siswa Sejurma 46 bernama Vero *“Ketika konflik terjadi, tidak dapat berharap banyak selain menciptakan komunikasi yang membangun dan mencari solusi permasalahan melalui whatsapp. Karena ketika masa pendidikan berlangsung, peraturan semakin diperketat. Syukur jika sudah melewati setengah masa berlangsungnya pendidikan, lembaga akan memberikan semacam reward, pesiar dalam satu hari bahkan Ijin Bermalam (pada hari sabtu hingga minggu), tapi ada dan tidaknya itu kembali lagi pada lembaga”*. Ketika situasi dan kondisi dalam hubungan tidak baik yang mampu memicu konflik dan dimana tidak dapat tersedia waktu untuk menyelesaikan permasalahan secara langsung. Siswa Sejurma 46 hanya dapat mengandalkan penggunaan media sosial whatsapp untuk menjalin *Long Distance Relationship* dengan harapan akan mampu mengubah situasi menjadi baik dan terkendali dengan keterbatasan jarak, ruang, dan waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, menggunakan metode studi kasus deskriptif, pengamatan dan wawancara yang sudah dipaparkan diatas, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa konflik Long Distance Relationship dikalangan Siswa Sejurma 46 TNI-AU tentu sangat mungkin terjadi ditengah tanggung jawab dalam menjalani tugas dan pendidikan, permasalahan yang muncul secara internal, seperti suasana hati yang kurang baik, kepercayaan dalam hubungan, dan penyesuaian diri antar pasangan menghadapi situasi dan kondisi yang tidak pasti. Permasalahan lainnya yang perlu dihadapi adalah masalah eksternal, seperti terhalang oleh jarak, kendala dalam berkomunikasi selama masa pendidikan berlangsung, stress dan tekanan dalam tugas pendidikan. Setiap narasumber memiliki cara tersendiri untuk mengelola konflik Long Distance Relationship yang terjadi, diawal mungkin akan saling mencari pembenaran dan pembelaan terhadap diri sendiri hingga berujung pada pendewasaan situasi, berkompromi, mencari, solusi, memahami antar pribadi terkait situasi dan kondisi, memperkokoh pondasi kepercayaan, dan kreativitas untuk membangun suasana menyenangkan untuk mengesampingkan konflik yang terjadi. Whatsapp menjadi media komunikasi yang menjembatani hubungan pasangan Sejurma 46 TNI-AU untuk membangun hubungan serta menyelesaikan konflik yang terjadi ditengah keterbatasan jarak dan lokasi keduanya. Memang tidak ada pertemuan secara langsung atau tatap muka, namun melalui fitur video call, call, text, dan voice note aplikasi whatsapp ini sangat membantu Long Distance

Relationship Sejurba 46 TNI-AU untuk mengelola hubungan dan konflik sepanjang berlangsungnya tugas dan pendidikan militer.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terutama terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah, narasumber Sejurba 46 dan keluarga besar TNI-AU Adi Soemarmo yang telah membantu mengarahkan dan memberikan saran dalam proses penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amah, M., Letuna, M., & Lambuan, H. (2020). PENGGUNAAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PACARAN JARAK JAUH.
- [2] Berger, C. R., Roloff, M. E., & Canary, D. J. (2016). The International Encyclopedia of Interpersonal Communication, First Edition. Edited Relationship Maintenance Strategies. The International Encyclopedia of Interpersonal Communication, 11, 1–9. <https://doi.org/10.1002/9781118540190.wbeic0248>
- [3] Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6.
- [4] Fahriyani, M., Studi, P., Komunikasi, I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Atma, U., & Yogyakarta, J. (2021). HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN.
- [5] Holtzman, S., Kushlev, K., Wozny, A., & Godard, R. (2021). Long-distance texting: Text messaging is linked with higher relationship satisfaction in long-distance relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(12), 3543–3565. <https://doi.org/10.1177/02654075211043296>
- [6] Lambuan, H., Mas'amah, & Letuna A.N., M. (2019). Penggunaan WhatApp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh. *Jurnal Communication : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, January, 1362–1391.
- [7] Masruroh, D. A. (2020). Komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam mempertahankan hubungan pernikahan jarak jauh (long distance marriage)(studi kasus di desa singgahan kecamatan pulung kabupaten ponorogo. Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo, 7–105. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8806/>
- [8] Mohamad Muspawi. (2014). Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora Penawar*, 16(2), 41–46.
- [9] Rorong, M. J. (2020). Fenomenologi. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=MCHyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=fenomenologi+kuswarno&ots=x_xehWrHKa&sig=mz3oNN594vi00fJ1vvWuBOTaeVE&redir_esc=y#v=onepage&q=fenomenologi+kuswarno&f=false
- [10] Safitri, A. A. N., Hardjono, & Anggarani, F. K. (2020). Hubungan Komitmen dan Penyesuaian Perkawinan dengan Kepuasan Perkawinan pada Istri Anggota Batalyon Paskhas 467 TNI AU yang Menjalani Long Distance Marriage. *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 11(2), 99–115. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/mindset/article/view/1443%0Ahttp://journal.univpancasila.ac.id/index.php/mindset/article/download/1443/1067>
- [11] TNI Angkatan Udara. (2015). Ketentuan Penggunaan Media Sosial Bagi Prajurit TNI AU. Tni-Au.Mil.Id. <https://tni-au.mil.id/ketentuan-penggunaan-media-sosial-bagi-prajurit-tni-au/>
- [12] Tolmie, A., & Boyle, J. (n.d.). Factors influencing the success of computer mediated communication (CMC) environments in university teaching: a review and case study Andrew Tolmie and James Boyle Department of Psychology, University of Strathclyde. *Cmc*, 1–43.
- [13] Ulfa, A. F., & Adhrianti, L. (2019). Pengelolaan Konflik Pada Hubungan Long Distance Relationship (LDR) Melalui Media Komunikasi Whatsapp (Studi Pada Pasangan Long Distance Relationship (LDR) Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu) *Conflict Management in Long . 3(2)*.

[14] Umami, I. (2019). PSIKOLOGI REMAJA.

[15] Wood, J. T. (2016). Interpersonal communication: Everyday encounters (8th ed). Cengage

[16] Thurlow, C., Lengel, L., & Tornic, A. (2004). Computer-mediated communication: Social interaction and the internet. SAGE Publications Ltd.

[17] TNI Angkatan Udara. (2015). Ketentuan Penggunaan Media Sosial Bagi Prajurit TNI AU. Tni-Au.Mil.Id.